

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2009-2012. Sektor manufaktur dipilih untuk menghindari adanya *industrial effect*, yaitu risiko industri yang berbeda antar satu sektor industri yang satu dengan yang lain.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data kuantitatif atau angka yang disajikan dalam laporan keuangan yang kemudian digunakan untuk menghitung nilai variabel-variabel terkait dalam penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dalam *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012 dengan jumlah sampel 86 perusahaan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini meliputi :

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut dan termasuk kategori perusahaan manufaktur selama periode 2009-2012.
2. Perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan saham oleh manajer dan perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun pengamatan dan memiliki data-data lengkap yang terkait dengan variabel penelitian selama periode pengamatan.

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data dari media cetak dan elektronik yang berhubungan dengan pokok permasalahan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang terdaftar di BEI yang diperoleh dari pusat data UMY dan sebagian dari situs www.idx.co.id yang diperoleh dengan cara *mendownload*.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Kualitas Laba sebagai Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas

laba. Menurut Menurut Chandrarin (2003) dalam Widjaja dan Maghviroh (2011) laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mempunyai sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian di dalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Menurut Hayn (1995) dalam Widjaja dan Maghviroh (2011) gangguan persepsian dalam laba akuntansi dapat disebabkan oleh peristiwa transitory atau penerapan konsep akrual dalam akuntansi.

Salah satu ciri yang menentukan kualitas laba adalah hubungan antara laba akuntansi dengan arus kas. Makin tinggi korelasi antara laba akuntansi dengan arus kas maka makin tinggi kualitas laba. Hal ini disebabkan karena makin banyak transaksi pendapatan dan biaya yang merupakan transaksi kas dan bukan merupakan akrual, maka makin obyektif pengakuan pendapatan dan biaya dalam laporan laba-rugi. Oleh karena itu kualitas laba yang tinggi dapat direalisasikan kedalam kas (Darsono dan Ashari, 2005)

Model yang digunakan untuk menghitung kualitas laba adalah menurut Darsono dan Ashari (2005) adalah sebagai berikut :

$$\text{Quality Of Income} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT}}$$

Rasio *Quality of Income* menunjukkan varians antara arus kas dengan laba bersih, maka makin tinggi rasio maka makin tinggi kualitas

laba karena makin besar bagian laba operasi yang direalisasikan dalam bentuk kas.

2. Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Independen

Pertumbuhan laba adalah perkembangan laba yang terjadi pada suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu apakah mengalami kenaikan laba atau sebaliknya mengalami penurunan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus pertumbuhan laba. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak (*Earning After Tax*), dapat dirumuskan sebagai berikut (Usman, 2003).

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Dimana:

ΔY_{it} = Pertumbuhan laba pada periode tertentu

Y_{it} = Laba perusahaan i pada periode t

Y_{it-1} = Laba perusahaan i pada periode t-1

3. Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi

Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan (Yunanda, 2012). Kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif menyelaraskan kepentingan dengan principal (Jufri, 2011). Kepemilikan manajemen diukur dengan

persentase saham yang dimiliki pengelola perusahaan atau manajemen (Gideon, 2005). Perusahaan yang menjadi sampel harus memiliki kepemilikan saham manajerial. Jika dalam suatu perusahaan tidak terdapat kepemilikan manajemen, maka perusahaan tersebut tidak dijadikan sampel. Rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial sebagai berikut :

$$KP_M = \frac{\text{Saham yang dimiliki manager}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Keterangan :

KP_M : Kepemilikan Manajerial

F. Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut Ghozali (2005).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus di penuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikoloniaritas, dan heterokidastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Berikut ini penjelasan uji asumsi klasik yang akan digunakan.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal Ghozali (2005). Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan analisis statistik. Analisis statistik merupakan alat statistik yang sering digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov. Dalam mengambil keputusan dilihat dari hasil uji K-S, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar

dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance (tolerance value)* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai $\text{tolerance} > 0,10$ dan $\text{VIF} < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut. Dan sebaliknya jika $\text{tolerance} < 0,10$ dan $\text{VIF} > 10$, maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut Ghozali dalam Paulus (2012).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas Ghozali (2005).

Uji heterokedastisitas dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan metode grafik, maka hanya perlu melihat adanya tidaknya pola tertentu yang terdapat pada scatterplot, dasar pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut (Santoso dalam Paulus, 2012) :

- 1) Jika pola tertentu seperti titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregres variabel dependen dengan nilai *absolute* dari residual (ABS res). Jika hasil pengujian t-test diperoleh *p-value* (*sig*) > 0,05 berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Ghozali, 2005). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mengukur autokorelasi dengan *Run test*. Model regresi yang baik adalah model yang bebas autokorelasi. Hasil pengujian tidak terjadi autokorelasi jika Asymp Sig (2-tailed) > 0,05.

Akibat-akibat yang terjadi pada penaksir-penaksir apabila metode kuadrat terkecil diterapkan pada data mengandung autokorelasi yaitu variabel dari taksiran kuadrat terkecil akan bias kebawah. Pengujian ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW Test) dimana nilai DW table (d_U dan d_L) ditentukan pada tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan atau $df = k$ (jumlah variabel independen), jumlah = n . Gujarati dalam Paulus (2012). Kriteria pengujian adalah :

1. Nilai $d_{hit} < d_L$ terdapat autokorelasi.
2. Nilai $d_U \leq d_{hit} \leq d_L$ tidak dapat disimpulkan.
3. Nilai $d_U \leq d_{hit} \leq 4 - d_U$ tidak ada autokorelasi.
4. Nilai $4 - d_U \leq d_{hit} \leq 4 - d_L$ tidak dapat disimpulkan.
5. Nilai $d_{hit} > 4 - d_L$ terdapat autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi sederhana dan berganda untuk menguji hipotesis 1 dan 2. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$KL = \beta_0 + \beta_1 PL_1 + e \dots\dots\dots (\text{Model 1})$$

$$KL = \beta_0 + \beta_1 PL_1 + \beta_2 KM_2 + \beta_3 PL_1 * KM_2 + e \dots\dots\dots (\text{Model 2})$$

Keterangan :

KL	: Kualitas laba
PL	: Pertumbuhan laba
KM	: Kepemilikan manajerial
PL*KM	: Interaksi antara pertumbuhan laba dengan kepemilikan manajerial
β_0	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien
e	: <i>Error</i>

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai adjusted R^2 yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen Ghazali dalam Paulus (2012). Untuk mengetahui seberapa besar persentase variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi akan terletak antara 0 sampai sampai

1. semakin besar nilai koefisien determinasi (mendekati 1) maka semakin baik, begitu sebaliknya.

b. Uji Statistik F (f-test)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Ghozali (2005).

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu Jika $\text{Sig} < 0,05$ (alpha) artinya ada pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Statistik t (t-test)

Menurut Ghozali (2005), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria ujinya yaitu :

- a. Jika P value (sig) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.
- b. Jika P value (sig) $< 0,05$ maka hipotesis diterima.